

# Kampung SOLID

www.yppm-maluku.com

Buka Mata Buka Hati Membangun Desa



**Katong Dengar  
Katong Liat  
Katong Bikin**

**Bersama Custombio  
Pendapatan Kami  
Meningkat**

**KM Salubu "Bangkit  
dari Kegagalan"**

**Proses Penanganan  
Pasca Panen Biji  
Kakao**

**Mari Manfaatkan  
Pohon Kelapa tuk  
Hidup yang Lebih Baik**

MATERI

Tgl	Uraian	NO. Buletin
25/05/16	PEKERJAAN DAIRI BUNDA	01/D/V
26/05/16	CONTOH/ANALISIS BISI K. TAWAN	02/K/V
30/05/16	-	-
25/05/16	UTARAN	NO Buletin

Ketompokan MGT (MGT)



**TABLOID KABAR KAMPONG SOLID** kini hadir kembali dengan beberapa informasi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan hingga semester kedua program SOLID di tahun 2016. Sebagai lembaga yang bertugas meningkatkan kualitas KM dari sisi manajemen organisasi, YPPM telah melakukan beberapa kegiatan melalui fasilitator desa yakni pendampingan rutin dan pelatihan pembukuan kepada sebagian besar anggota KM dari total 1.040

KK. Pelatihan ini dilakukan sesuai dengan POK yang ada pada setiap kabupaten, walaupun dalam kenyataannya belum semua kabupaten melaksanakan kegiatan dimaksud.

Dalam rubrik utama Kami mencoba menguraikan kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan di beberapa desa. Pelatihan ini adalah merupakan bagian dari tanggung jawab fasilitator desa karena terkait dengan komponen I, sehingga dengan adanya pelatihan ini, tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Peningkatan kualitas organisasi harus juga dibarengi dengan peningkatan produksi pertanian, karena tujuan akhir dari program SOLID adalah "Adanya peningkatan pendapatan petani sebesar 20 persen". Itu berarti kerjasama semua komponen di lapangan haruslah seimbang. Fasilitator desa dan PPL harus menjadi sebuah tim yang benar-benar SOLID, salah satunya adalah dengan adanya bentuk pelaporan yang berhubungan dengan kegiatan masing-masing pendamping. Pelaporan dimaksud terkait dengan perkembangan KM dari sisi kelembagaan maupun hasil produksi. Untuk itu marilah sama-sama kita bahu membahu mewujudkan impian anggota KM untuk menjadi petani yang benar-benar mandiri sesuai dengan namanya. Terimakasih....

Koordinator SOLID YPPM Maluku  
Abdulgani Fabanjo, SE

# Prakata



# Salam REDAKSI



Hallo basudara, bakudapa lagi bersama tabloid kita “Kabar Kampong SOLID” edisi kedua. Kali ini Kabar Kampong SOLID akan menghadirkan berbagai informasi seputar pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator desa & PPL, supervisor,

koordinators YPPM serta manajemen SOLID bersama anggota KM di 5 kabupaten. Di edisi 2 ini ada beberapa hal yang akan Kami informasikan terkait dengan perkembangan kegiatan di lapangan. Informasi-informasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca tentang kegiatan selama periode Juli hingga September 2016 dalam program SOLID di Provinsi Maluku. Terimakasih, Selamat Membaca dan Salam SOLID.

(BUKA MATA, BUKA HATI, MEMBANGUN DESA)

Neny Wakanno  
Pimpinan Redaksi

**PENANGGUNG JAWAB**  
Abdulgani Fabanjo, SE

**PIMPINAN REDAKSI**  
Neny Wakanno

**STAF REDAKSI**  
Abdullah Tangke  
Eliyas Pelu  
Onya Debi Sriyanti Elly  
Jubeda Sanaky

**EDITOR**  
Neny Wakanno  
Faisal Kaimudin

**REPORTER**  
Supervisor Kabupaten  
Fasilitator Desa

**PENERJEMAH**  
Hajara Hatalea

**ART & LAYOUT**  
Ichal Kaimudin

**SIRKULASI**  
Naam Seknun

**MARKETING**  
Hilda Hamida F.  
Ira Bunga Salampessy

**OFFICE**  
BTN Kebun Cengkeh Blok A5 No. 11 Ambon

Phone 0911-3826412

E-mail : [info@yppm-maluku.com](mailto:info@yppm-maluku.com)  
[www.yppm-maluku.com](http://www.yppm-maluku.com)  
[www.yppm-maluku.com/info](http://www.yppm-maluku.com/info)

**Kabar Kampong SOLID**

## Daftar Isi

04

**Katong Dengar,  
Katong Lihat,  
Katong Bikin**

06

**KM Salubu “Bangkit  
dari Kegagalan”**

07

**Berkat SOLID Saya  
Bisa Membeli  
Mesin Pompa Air**

08

**SOLID Rubah Hidup  
Tiga Petani Solang  
Dari Sepeda Mo-  
tor Hingga Rumah  
Nyama**

09 **Bersama SOLID Produksi  
Sagu Bunga Meningkat,  
Alat Pres Sagupun  
Tercipta**

10 **Bersama Custombio  
Pendapatan Kami  
Meningkat**

11 **Maksimalkan  
Panen Anda  
dengan Pembugar  
Tanah Biologis**

12 **Proses Penanganan  
Pasca Panen Biji  
Kakao**

14 **Mari Manfaatkan  
Pohon Kelapa tuk  
Hidup Yang Lebih Baik**

16 **Dari Berjualan Es  
Keliling Hingga Sukses  
Menjadi Petani SOLIID**

17 **Sarjana Terbaik Adalah  
Mereka yang Membawa  
Kemajuan di Kampung  
Halaman**

18 **Serba-Serbi**

**Cover : Pelatihan pembukuan di Desa Kabauw, Kab. Maluku Tengah**

**KABAR KAMPONG SOLID** adalah media pertukaran informasi pembangunan di desa pada provinsi Maluku dalam program Smallholder livelihood Development In Eastern Indonesia (SOLID) atau Peningkatan Kesejahteraan Petani Kecil (PKPK) yang didanai IFAD (International Fund for Agriculture Development). Tujuan Kabar Kampong SOLID adalah mempromosikan praktik cerdas dalam meningkatkan kesejahteraan dari berbagai desa di lima Kabupaten agar dapat diketahui oleh khalayak luas dan menginspirasi pelaku pembangunan di berbagai daerah dalam upaya menjawab berbagai tantangan pembangunan.

Kabar Kampong SOLID terbit setiap tiga bulan sekali dalam 2 versi yakni bahasa Indonesia dan Inggris. Kabar Kampong SOLID tidak dikenakan biaya apapun untuk berlangganan, agar lebih banyak masyarakat yang dapat mengakses informasi pembangunan melalui tabloid ini. Selain dalam bentuk cetak, Kabar Kampong SOLID juga dapat diakses di website : [www.yppm-maluku.com/info](http://www.yppm-maluku.com/info).

Kabar Kampong SOLID dikelola oleh Yayasan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (YPPM) Maluku yang bekerjasama dengan Badan Ketahanan Pangan (BKP) Provinsi Maluku.



**IFAD**  
INTERNATIONAL  
FUND FOR  
AGRICULTURAL  
DEVELOPMENT



# Katong Dengar, Katong Liat, Katong Bikin

## *We Listen, We See, and We Do*

*Melatih Kemampuan anggota KM Melalui Pelatihan Manajemen Organisasi*

**M**emasuki tahun ke 6 program SOLID di Provinsi Maluku, geliat aktifitas anggota KM di desa masing-masing terlihat mulai menunjukkan hasil walaupun masih membutuhkan pendampingan yang intens. Setidaknya dari 10 kelompok mandiri (KM) yang ada didalam satu desa terdapat 3 hingga 5 KM yang sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik terkait dengan pencatatan pada pembukuan, maupun hasil usaha mereka dengan menggunakan dana bantuan dari program SOLID yakni Matching Fund (MF) dan Revolving Fund (RF). Anggota KM yang bergabung dalam program SOLID sejak di bentuk tahun 2011 hingga kini telah menerima dua kali pencairan dana Matching Fund dan satu kali pencairan dana Revolving Fund. Dana-dana tersebut digunakan di antaranya untuk usaha budidaya pertanian, pengolahan hasil pertanian dan perkebunan serta usaha lainnya yang terkait dengan Rencana Usaha Anggota (RUA) yang telah dibuat oleh masing-masing anggota.

Sebagai petani yang umumnya hanya memiliki ketrampilan bercocok tanam, anggota KM SOLID harus pandai menghitung untung rugi dalam setiap hasil usaha mereka terutama saat panen tiba. Selain itu mereka juga harus mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan oleh kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pemahaman anggota KM terhadap alur transaksi yang dilakukan. Pemahaman anggota KM terkait dengan pencatatan menjadi tugas dan tanggung jawab fasilitator desa, karena terkait dengan komponen I yakni Pemberdayaan Masyarakat dan Gender. Untuk lebih meningkatkan pemahaman anggota KM terkait pencatatan, maka dilakukan pelatihan tentang manajemen organisasi dan pembukuan, serta dilanjutkan dengan pendampingan kepada semua anggota KM. Pendampingan dilakukan dalam bentuk pertemuan rutin yang dilakukan dua kali dalam sebulan oleh fasilitator desa bersama dengan kelompok mandiri.

Terkait dengan pelatihan untuk meningkatkan kualitas organisasi KM, pada akhir Mei hingga Juli lalu, telah dilakukan pelatihan manajemen organisasi dan pembukuan kepada 280 KM di kabupaten Maluku Tengah, 220 KM di kabupaten Buru. Kabupaten Seram Bagian Timur baru dilakukan untuk 70 KM di 7 desa sedangkan 12 desa lainnya masih dalam tahap persiapan. Untuk kabupaten SBB dan Buru

Selatan, belum dilakukan. Di kabupaten Maluku Tengah, pelatihan dikelola langsung oleh fasilitator desa di bantu oleh PPL, sedangkan kabupaten Buru, fasilitator desa hanya difungsikan sebagai narasumber, pelatihannya dikelola oleh pihak manajemen kabupaten.

Dalam pelatihan ini, semua anggota KM dilibatkan sehingga diharapkan mereka dapat memahami pembukaan dan manajemen organisasi dan menerapkannya dalam kegiatan kelompok. Ada beberapa tahap dalam pelatihan yang dilakukan, diantaranya pembuatan proposal dan koordinasi dengan pihak manajemen kabupaten, pencairan dana hingga implementasi pelatihan bersama KM di desa masing-masing. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah dan tanya-jawab, diskusi & presentasi serta simulasi. Dalam sesi simulasi tidak semua anggota ikut serta namun diwajibkan kepada semua pengurus dan anggota tertentu yang hadir. Materi-materi yang diberikan antara lain bagaimana tugas dan tanggung-jawab ketua, sekretaris dan bendahara KM serta materi lainnya yang berhubungan dengan pembukuan dalam KM. Saat pelaksanaan pelatihan ada beberapa kendala yang ditemui, yakni tidak semua anggota dapat hadir dengan beberapa alasan. Selain itu ada anggota KM yang tidak bisa menerima dan memahami apa yang disampaikan dalam pelatihan mengingat usia mereka yang sudah 70-an tahun, disamping pendengaran mereka yang tidak maksimal.

Berdasarkan laporan hasil pelatihan yang dimasukan ke pihak manajemen kabupaten, ada beberapa perubahan yang diakui oleh anggota KM yang mengikuti pelatihan. Perubahan tersebut antara lain, meningkatnya pemahaman anggota tentang cara pengisian buku-buku KM, hal ini dibuktikan dengan hasil simulasi pada saat pelatihan. Indikator lain yang dapat dilihat adalah, adanya perbaikan-perbaikan pada buku kas, buku notulensi dan buku-buku lainnya yang dimiliki oleh KM. Selain itu, ada peningkatan jumlah anggota KM yang mengikuti pertemuan bulanan di beberapa desa karena telah mengetahui dengan jelas manfaat dari setiap pertemuan yang dilakukan dalam KM. Diharapkan dengan adanya perubahan pola pikir anggota KM, dapat meningkatkan kualitas kelompok baik dari sisi administrasi maupun usaha produksi pertanian. (\*)

### *Capacity building of SHG members toward Organization Management Training*

**ENTERING** the 6th year SOLID Program in Maluku Province, stretching of SHG members in each village have seen starting to show the result, although they still need an intense accompanying. At least there were 5 of 10 SHGs in one village had showed a good progress enough related to on book record, and the result of their efforts by using both fund from SOLID which are Matching Fund (MF) and Revolving Fund (RF). SHG members which were joined in SOLID Program since formed in 2011 until today had received Matching Fund twice and Revolving fund once. The funds were used for agriculture cultivation, processing of agriculture products and planting, and the others related to RUA that had been made by each member.

Generally as farmers, they only have farming skill, SHG members in SOLID should be smart to calculate the profit and loss in each product especially when harvest time. Moreover, they also must write every income and outcome did by group. It is intended to see how far the understanding of SHG members toward the flow of transaction conducted. Understanding of SHG members related to recording becomes duty and responsibility of Village Facilitator, it correlated to the first component which is Community Empowerment and Gender. In order to develop understanding of SHG members related to recording, therefore, there was a training about Management Organization and Book Keeping, and continue with accompanying to all SHG members. Accompanying occurred in routine meeting did by Village Facilitator and SHG twice in a month.

Related to the training for increasing the quality of SHG organization, at the end of May and July the year, it has done the management organization and book keeping for 280 SHGs in Central of Maluku, 220 SHGs in Buru Regency, 70 SHGs in 7 villages in Eastern Part of Seram. Meanwhile the rest 12 villages are still in preparation process. On the contrary, Western Part of Seram and South Buru did not have it yet. In Central of Maluku, the training arranged by Village Facilitator which helping by PPL. Whereas in Buru Re-

gency, the training was arranged by District Management, and the Village Facilitator only took part as facilitator.

All SHG members are included in this training, in order to they could understood about book keeping and management organization and implemented them in group activity. There are some steps done in this training, such as; proposal making and coordination with part of District Management, funds disbursement, and training implementation with SHG in every village. This training method were speech and question-answer, discussion and presentation, and simulation. Not all members could be participated on simulation session, but it was obligated to all cadres and other members. Material given such as; how are the duty and responsibility of the leader, secretary, and exchequer of the group, and the other materials related to book keeping in SHG. There are some problems found during the training implemented, some of them could come with some reasons. In addition, some of them could not accept and understand well about the material which given in the training, reminding their ages were about 70s, in the same side they had trouble hearing.

Based on result of training report that has submitted to district management, there are some changes admitted by SHG members who follow this training. They are the increase of understanding of the members about how to fill SHGs' books, it had proved through simulation result during the training. The other simulations that could be seen, such as; revising cash books, book keeping, etc. Besides, there is increasing number of SHG members who followed monthly meeting in a few villages because they had know clearly about the benefit of every meeting that have done in SHG. Hopefully, by changing mind control of SHG members, it can increased quality of the group both from administration side and agriculture product. (\*)

### Dokumentasi Pelatihan Managemen Organisasi dan Pembukuan



Untuk informasi kegiatan SOLID Maluku Silahkan Akses Website : [www.yppm-maluku.com](http://www.yppm-maluku.com)

# KM Salubu “Bangkit dari Kegagalan”

## Salubu SHG “Rise From the Failure”



**K**elompok Mandiri Campuran (KMC) Salubu merupakan salah satu Kelompok Mandiri dari 10 KM binaan program SOLID yang ada didesa Waepotih, Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru. Kelompok yang dibentuk pada tanggal 15 Maret 2015 ini awalnya beranggotakan 13 orang.

Setelah dibentuk, KM Salubu mulai merintis usaha dengan menanam komoditi kacang tanah sebanyak 6 kaleng di lahan seluas kurang lebih 1 hektar. Dengan penuh semangat mereka berusaha mulai dari membuka dan membersihkan lahan, melakukan penanaman hingga pemeliharaan.

Kegiatan pemeliharaan dilakukan sampai memasuki bulan ketiga, namun sayang tanaman mereka terserang hama dan penyakit. Dengan tingkat pengetahuan KM tentang cara penanganan hama yang masih minim, mengakibatkan KM Salubu mengalami gagal panen karena tanaman kacang yang awalnya tumbuh subur, tiba-tiba menjadi rusak.

Ada yang mati dan ada yang pertumbuhannya tidak normal. Akibat gagal panen, KM Salubu mengalami kerugian sebanyak empat juta rupiah. Hal ini membuat mereka sempat sedih dan kecewa, namun kesedihan itu tidak berlarut-larut. KM Salubu mulai bangkit menata kelompok, terlebih dengan hadirnya

fasilitator desa yang memberi motivasi dan semangat setiap saat. KM yang sejak dibentuk hanya beranggotakan 13 orang ini kemudian melengkapi jumlah kelompok menjadi 15 orang.

Seiring berjalannya waktu, melalui pendampingan yang dilakukan oleh FASDES, rasa percaya diri dan semangat mereka mulai timbul. Mereka kembali melakukan aktifitas menanam dengan beralih menanam kacang hijau. Bermoldakan 15 kilogram kacang hijau yang ditanam di lahan seluas 1,5 hektar, KM Salubu bekerja keras memelihara tanaman mereka dengan penuh kesabaran hingga saat panen tiba.

Kegembiraan mulai terpancar dari wajah-wajah semua anggota KM ketika panen tiba. Bagaimana tidak, dari lahan seluas 1.5 ha, KM Salubu berhasil memanen kacang hijau sebanyak 800 kilogram dengan nilai jual Rp.15.000 per kilogram yang dijual ke pedagang pengumpul di kota Namlea. KM Salubu sangat bersyukur dengan hasil yang didapat. Mereka bersyukur atas rejeki yang diberikan Tuhan melalui SOLID.

Keberhasilan ini memacu mereka untuk lebih giat lagi bekerja dan tidak malu dengan kegagalan yang pernah dialami. Kegagalan itu justru menjadi pelajaran bagi KM Salubu untuk belajar banyak hal. “BERSAMA SOLID, KAMI BERHASIL MENGATASI KEGAGALAN” (\*)

**SALUBU** Mixture SHG is one of 10 SHGs led by SOLID Program in Waepotih village, Waplau Sub-district, Buru Regency. It was established on 15<sup>th</sup> March 2015, firstly has 13 members. Their first action after establishment was an endeavour by planting 6 cans of peanut at more than 1 hectare field.

Enthusiastically, they started to open and clean the field, then plantation and treatment. The treatment process ran to the third month, but unfortunately their plantation attacked by pest and disease. The lack of knowledge about how to handling the pest, makes Salubu SHG had crop failure.

The fertility of peanut plantation at the beginning, suddenly be broken some parts are death, others had abnormally growth. Because of the crop failure Salubu SHG had 4 million Rupiahs costs. It made them sad and disappointed, but it was not happened continuously. Salubu SHG raised again, supported by the attendance of Village Facili-

tator who motivating them every time. Till this time, the member of Salubu SHG became 15 members. Day by day, through the training by Village Facilitator, their confidence and spirit raised again.

They started to do planting activity again by planting green beans. Started from 15 kgs of green beans which planted in the area of 1.5 hectare, Salubu SHG worked hard to treat their plantation patiently until the harvest time. The happiness appears in their faces when the harvest time. Why not? From the area of 1.5 hectare, Salubu SHG was successful to harvest 800 kg of green beans, which be sold IDR.15.000/kg to the collector seller in Namlea.

Salubu SHG was very grateful to their products. They thanked God from the grace given through SOLID. This successful pushed them to work harder and not be ashamed for the previous failure. It became a lesson then for Salubu SHG to learn about many things. “Together with SOLID, we handle the Failure”. (\*)



Penulis / Writer : Dance Rulan  
Liliefna. Fasdes Waepotih,  
Kec. Waplau, Kab. Buru

# Berkat SOLID Saya Bisa Membeli Mesin Pompa Air

## Because Of Solid I Can Buy Water Pump Engine

**B**apak Matheis Kakiay adalah seorang petani, lahir di di Desa Elpaputih pada tanggal 02 februari 1957. Beliau sering di panggil Bpk Theis. Beliau adalah ketua KM Suka Maju. Pa Theis dikenal sebagai petani yang ulet. Bermodalkan pengetahuan turun temurun tentang sebagai petani, Pa Theis mengaku belum terlalu memahami teknis pertanian. Pengetahuan dan pengalaman baru diperoleh beliau saat menjadi anggota KM SOLID.

Semua yang diperoleh sebagai anggota KM sangat membantu dalam hal bercocok tanam maupun modal. Berbekal modal dan ilmu tersebut, Pa Theis kemudian mengelola lahan seluas 0,75 ha, yang ditanami sayur kacang panjang, sawi, dan kangkung cabut, serta kacang tanah dan ubi kayu. Menurut Pa Theis, modal yang digunakan sekitar Rp 500.000 - Rp 600.000 untuk membeli bibit dan obat semprot rumput.

Dari waktu ke waktu, Pa Theis telaten mengurus tanamannya hingga saat panen tiba, Pa Theis bisa tertawa bahagia karena hasil panen yang didapat dari sayur – sayuran yaitu Kacang Panjang 500 ikat dengan hasil penjualan 2 Juta Rupiah. Sedangkan untuk tanaman kangkung cabut 50 ikat, sawi 50 ikat untuk sekali panen sehingga setelah masa panen, Pa Theis bisa mengantongi keuntungan hingga Lima Juta Rupiah. Biasanya setelah masa

panen, Pa Theis membiarkan lahannya kosong sekitar dua hingga 5 hari baru kemudian ditanam kembali sehingga lahannya tidak pernah kosong dalam berproduksi.

Pa Theis mengaku beliau merasa sangat beruntung bergabung sebagai anggota KM SOLID, karena pendapatannya bisa meningkat berkat modal dan ilmu yang diperoleh.

“Sebelumnya pendapatan beta memang tidak begitu baik seperti sekarang, makanya beta sangat berterima kasih karena SOLID sudah kasi banyak par beta dan anggota KM lain di katong punya kampong ini” Ujar Pa Theis .

Dari pendapatan ini, Pa Theis bisa membeli sebuah mesin Sanyo air seharga Rp 750.000 menggantikan Sanyo beliau yang rusak, untuk dipakai oleh keluarganya dirumah.

Beliau juga mengakui dengan adanya SOLID pengetahuan teknologi baru di bidang pertanian dapat diperoleh seperti cara pemupukan, membuat pupuk dari bahan-bahan alami yang tidak merusak alam dan juga cara menanam yang baik dan benar.

Pa Theis menjadi menjadi panutan di desa Elpaputih karena dengan usaha Beliau, masyarakat Elpaputih kini mulai berlomba-lomba berkebun. Danke IFAD – SOLID. (\*)

**SOLID SBB.... MESE.... MESE.... MESE**



**MR. MATHEIS KAKIAY** is a farmer, he was born in Elpaputih village on February 2<sup>nd</sup>, 1957. People called him Mr. Theis. He is also the leader of SHG Suka Maju. Mr. The is was known as a diligent farmer. By having knowledge of hereditary about farmer, Mr. Theis admitted that he did not really understand about technique of farming. He got new knowledge and experience since joined as SOLID SHG member.

All he got as SHG member was really help him both in farming and capital. Then, he cultivated 0,75 ha areas and planted chickpea, mustard, kale, peanuts, and cassava. According to him, the fund was used was about IDR. 500.000 – IDR. 600.000 To buy seeds and .

Day by day, Mr. Theis took care of his plantation patiently until the harvest time. Mr. Theis could smile happily because harvest products he had from vegetables such as long bean 500 bunches with the selling result 2 million Rupiahs.

Meanwhile, there were also 50 bundles of kale, 50 bundles of mustard for once harvest. Therefore, after harvest time, Mr. Theis could

earned the profit about 5 million Rupiahs. Usually, after harvest time, he let his planting area empty for 2 until 5 days and then planting again in order to the land never stop produce.

Mr. theis admitted that he feel so lucky joined as SOLID SHG member, because his income could increased. “My income was not as good as today, so I really thankful because SOLID gave so much to me and the other SHG members in our village”. Said Mr. Theis.

Through this income, Mr. Theis could buy water pump engine whith the price was about IDR. 750.000 replace his machine which has broken, to use by his family at home. He is also admitted that through SOLID Program he could improve his new knowledge of technology in agriculture side such as how to do fertilization, how to make fertilizer from natural ingredient, in order to not destroy nature, and also how to planting in a proper way.

Mr. Theis has become a role model in Elpaputih village because of his effort, people in Elpaputih now enthusiastically to start planting. Thank you to IFAD-SOLID. (\*)



Penulis / Writer : Noveva Maatoke, Fasdes Elpaputih, Kec. Elpaputih, Kab. Seram Bagian Barat

# SOLID Rubah Hidup Tiga Petani Solang Dari Sepeda Motor hingga Rumah Nyaman

SOLID changed life of 3 farmers in Solang village From motorcycle to comfortable house



**A**hya Samatuak, Samsul Melantutin dan Hasan Hattilety adalah 3 petani anggota KM SOLID yang awalnya tidak menyangka suatu saat hidup mereka akan berubah seperti sekarang. Ketiga petani Desa Solang, Kecamatan Teluk Waru, KabupatenSeram Bagian Timur (SBT), ini awalnya hanya bergantung pada profesi dadakan. Bertanipun seadanya, sehingga banyak waktu mereka terbuang percuma.

Untuk memanfaatkan waktu luang itu mereka kemudian berburu rusa dengan memasang jerat, mencari kayu dan juga mengolah tanaman sagu untuk kebutuhan hidup mereka. Pola bertani yang dilakukan oleh ketiga petani ini adalah mengikuti tradisi orang tua mereka, dengan cara berpindah-pindah lahan. Namun menganut pola bercocok tanam Shifting Cultivation (berpindah-pindah ladang) ini memang sangat tidak menguntungkan bagi mereka. Banyak petani Solang hanya bertani secara musiman, hasilnya pun hanya untuk makan keluarga mereka.

Sebagian dari petani Solang hidup susah dengan mendiami rumah-rumah kumuh dan reok di pesisir pantai. Rumah-rumah penduduk Desa Solang dibangun sudah puluhan tahun, kondisinya cukup memprihatinkan. Jangankan untuk merenovasi rumah yang terbuat dari papan, makan pun sukar diperoleh. Itulah gambaran singkat keberadaan petani Desa Solang, empat tahun silam.

Kondisi yang cukup memprihatinkan ini sudah berbalik 180 derajat. Beberapa dari mereka sudah menikmati hidup yang lebih nyaman. Ahya Samatuak, Hasan Hattilety dan Samsul Melantutin mulai sumringah. Baik Ahya, Hasan dan Samsul mulai menikmati hasil bertani kacang tanah dengan membangun rumah beton. Samsul bahkan menikmati hidup nyaman dengan mengendarai sepeda motor jenis Honda Supra X yang dibelidarihasil-penjualankacangtanah. Jika awalnya,

dia harus jalan kaki sepanjang 2 kilo meter, kini Samsul hanya tancap gas dan seketika bisa berada di kebun kacang tanah yang dikelolahnya. "Inilah hasil kerja saya menjadi petani kacang tanah,"ungkapnya.

Hidup adalah perjuangan, apa yang dinikmati saat ini memang tidak datang begitu saja. Mereka bekerja ekstra untuk mendapatkan semua itu. Awal perjuangan mereka dimulai sejak tahun 2012 silam, ketika mereka tergabung dalam program Peningkatan Kesejahteraan Petani Kecil (PKPK) atau SOLID binaan Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (BP2KP) Kabupaten SBT.

Sejak bergabung dalam program SOLID ini, sejumlah petani kacang tanah di desa ini, akhirnya dibina dengan menjalankan pola bertani secara modern menggunakan peralatan yang modern pula. Mulai dari hand tractor dalam mengolah lahan hingga mesin pemipil dalam proses pasca panen. Dari kegiatan ini mereka mampu memproduksi kacang tanah hingga 2,4 ton per tahun (dua musim tanam) dengan mengolah lahan seluas 0,50 ha.

Hasil panen petani anggota SOLID di desa Solang meningkat cukup signifikan jika dibandingkan dengan hasil produksi sebelum bergabung sebagai anggota KM yang hanya mencapai 160 kg per musim tanam.

Peningkatan hasil produksi inilah yang membuat ketiga petani ini bisa menikmati derasnya aliran uang. Kini selain ketiga petani tersebut, puluhan petani kacang tanah di Desa Solang, semakin mantap dengan usaha budidaya kacang tanah yang menjadi komoditi unggulan mereka. Ketiga petani sangat bersyukur atas perubahan hidup yang dialami sekarang, mereka berharap usaha budidaya kacang tanah ini terus meningkat dari waktu ke waktu. Terima kasih SOLID – IFAD karena sudah menjadikan Kami sebagai bagian dari anggota KM. (\*)

AHYA SAMATUAK, Samsul Melantutin and Hasan Hattilety are 3 SHG members of SOLID which at the beginning did not expect that their lives would be changed someday. These three farmers in Solang village, Waru Bay sub-district, Western Part of Seram, they only hang on a sudden profession at previous. They used to farming in a traditional way, as a result they wasted so much time. Spending their free time, they decided to go hunting deers by setting a trap, looking for wood, and also did sago plants processing to fulfill their daily needs. Farm system did by these three were following the tradition of their parents, which was nomad. But people who follow this system (Shifting Cultivation) would not profit them. There were some farmers in Solang only farm seasonally, consequently the product was only to consume by family.

Half of Solang Farmers were hard to live and just stayed at their vile home in the seashore. Peoples' houses in Solang village were built many years ago, and the condition of those houses is quite apprehensive. It was hard for them to renovate the house which made of wood, meanwhile only to fulfill their daily life was also quite difficult. That is a short description about the existence of farmers in Solang village, four years ago.

This apprehensive condition has changed 180o. Some of them have enjoyed their life properly. Ahya Samatuak, Hasan Hattilety and Samsul Melantutin began to smile happily. The three of them started to build a new house using the selling result of their peanut plantation products. Even Samsul enjoyed a comfortable life using a new motorcycle, Honda Supra X. It was bought by using result of selling peanut products. If at the beginning he should walk 2 kilometers, now he is only need to turn on the motorcycle then he will soon arrive at his peanut plantation in a very short time.

Life is a struggle, what we have now did not come easily. They needed an extra work to get all of that. Their struggle was starting since 2012, when they joined in SOLID Program arranged by Food Security Agency in Western Part of Seram Island.

Since joined in this SOLID Program, some of peanuts farmers in this village finally coached to use modern farming system by using modern tools too. Started by using Hand Tractor to process the area until MESIN PEMIPIL in process after harvest. From this activity they could harvest 2, 4 ton peanuts (in two plant seasons) by processing 0, 50 hectares area.

The harvest products by SOLID farmer members in Solang village was significantly increase compared with the harvest product before they joined in SHG members which only reach 160 kg/season.

The increase of this harvest product makes three of these farmers can take pleasure in earning money. Now, not only the three of them but also some farmers in Solang village are ready to do peanuts cultivation which becomes their main commodity. The three of them were heartily thankful for the changing of their life today, they expect that the peanuts cultivation can increase day by day. Thank you so much to SOLID-IFAD for making us as part of SHG members. (\*)



Penulis / Writer : Eda Sanaky  
Supervisor Kabupaten  
Seram Bagian Timur

# Bersama SOLID Produksi Sagu Bunga Meningkatkan, Alat Pres Sagupun Tercipta

The Increase of SOLID “Sagu Bunga” Production Effected Press Machine Exist

**B**apak Chres Kaihatu adalah salah satu anggota KM SOLID sekaligus pengusaha sagu bunga, beliau juga ahli dalam dunia pertukangan. Pak Chres Lahir di Negeri Oma pada tanggal 20 desember 1963, memiliki seorang istri serta tiga orang anak,

Pak Chres merupakan pewaris tanaman perkebunan orang tuanya, selain itu juga beliau sudah memiliki tanaman perkebunan berkat usahanya sendiri. Bapak tiga orang anak ini mulai bergabung dengan SOLID pada awal pembentukan SOLID di Negeri Oma pada tahun 2014 dan tergabung dengan Kelompok Mandiri Amaira. Pak Chres kemudian dipercayakan untuk bergabung menjadi pengurus Federasi dengan tanggung jawab sebagai ketua prasarana pada federasi Leparisa Abadi sesuai keahliannya di bidang pertukangan.

Sebagai orang yang bertanggung jawab untuk urusa prasarana, Pak Chres bertanggung jawab juga untuk menjadi kepala tukang dalam pembangunan prasarana dua unit rumah produksi yang sudah selesai di bangun dan sudah dapat di dimanfaatkan baik oleh anggota KM maupun masyarakat lain di desa Oma.

Sebelum bergabung dengan SOLID, Pak Chres adalah petani kecil yang hanya bisa memproduksi sagu bunga dalam jumlah kecil. Beliau hanya mampu menanam ubi

kayu 500 hingga 1000 pohon, sehingga produksi sagu bunga setiap bulan hanya berkisar 50 – 100 bungkus saja. Setelah bergabung menjadi anggota KM SOLID, Pak Chres menjadi lebih bersemangat karena mendapatkan modal usaha. Beliau kemudian menambah jumlah anakan ubi kayu hingga 10.000 pohon dan produksi sagu bunga bisa mencapai 300 hingga 600 bungkus per bulan. Selain usaha produksi yang meningkat, Beliau terus berfikir bagaimana menciptakan alat yang mendukung usaha produksinya. Hingga suatu saat Beliau menciptakan sebuah alat press untuk proses pengeringan yang lebih baik sehingga membantu Beliau memproduksi sagu bunga dalam jumlah banyak.

Kini Pak Chres sudah bisa tersenyum bangga karena alat press ubi kayu yang diciptakannya sudah membantunya memproduksi sagu bunga yang dijual bukan saja di dalam desa Oma saja tetapi sudah di jual hingga ke kota Ambon. Usaha sagu bunga ini di lakukan bersama dengan istrinya. Beliau juga suda merancang alat pengepres.

“Bung Fasilitator beta sangat bersyukur dengan kehadiran SOLID di Negeri Oma, su bantu kasi ilmu, kasi pemahaman serta kasi modal par katong di Oma untuk belajar berusaha, yang awalnya katong kurang paham, sakarang katong su paham, katong punya usaha jua su meningkat. Terima kasih SOLID” ujar Pak Chres sembari tersenyum.... (\*)



Pak Chres bersama mesin press hasil inovasinya setelah bergabung dengan SOLID

**MR. CHRES KAIHATU** is one of SOLID SHG member and also entrepreneur of “Sagu Bunga”. He is also an expert in carpentry. He was born in Oma village on December 20th 1963 and had a wife and three children. Chres inherited his parent farm, aside of that he also had one of his own. A father of three children has joined with SOLID since it’s initiated in Oma village on 2014, integrated with Amaira SHG. Later, he was entrusted to join as Federation cadre as the leader of infrastructure of Leparisa Abadi Federation.

As the man who responsible for the infrastructure, Mr. Chres is also in charge as the leader of carpenters to build the infrastructure of 2 units of production house which had already finished and have been occupied by the SHG members and also local people in Oma village.

Before he joined with SOLID, Mr. Chres was a farmer who can only produce “Sagu Bunga” in a small numbers. He only plantad 500-1000 cassava trees, so he only produced “Sagu Bunga” were about 50-100 packs every month. After he becomes a member of

SOLID SHG, Mr. Chres become more excited because he gets soma loans to increase his business. He gets more buds of cassava up to 10.000 and the production of “Sagu Bunga” is increase until 300-600 packs per a month. Besides the increasing on the production he keeps trying to invent the tools to support his production. He finally invents a pressing tool for a better drying process to help him produce more “Sagu Bunga”.

Now, Mr. Chres can be proud because the pressing tools for cassava he invented have helped him to produce “Sagu Bunga” which are sold not only in Oma village but also to Ambon city. He runs out the business together with his wife. He also designed the pressing tools.

“Mr. Fasilitator, I’m very thankful for the existence of SOLID in Oma village for sharing more knowledge and also understanding and loans for us, the people in Oma. So that we can learn how to run the business. Now we get more understanding and able to develop the business. Thank you SOLID”. Said Mr. Chres with the wide opened smile. (\*)



Sagu Bunga hasil produksi Pak Chres dengan menggunakan dana RF



Penulis /Writer : Abdullah Marasabessy Fasdes Oma, Kab. Maluku Tengah.



# Bersama Custombio Pendapatan Kami Meningkatkan

**By using custombio, our income has increased**

**F**atimah Latbual, adalah salah satu anggota KM Mawar yang lahir didesa Oki Baru 15 April 1979. Pekerjaan sebagai seorang petani telah di lakoni bahkan sejak masa kanak-kanak. Baginya, bercocok tanam adalah “hidup” mereka sekeluarga karena petani merupakan profesi turun temurun sejak jaman nenek moyang. Ibu Timah, demikian wanita ini akrab di sapa, mulai mengenal SOLID pada tahun 2015 lalu ketika beliau diajak untuk bergabung dalam kegiatan SOLID sebagai anggota KM di desa Oki Baru bersama anggota Kelompok Mandiri lainnya. Selama menjadi anggota KM SOLID, ibu Timah belajar banyak hal mulai dari pembukuan hingga bercocok tanam yang baik.

Ibu Fatimah ternyata bukanlah petani biasa, beliau juga seorang pembuat/penyedia bibit cengkeh dan pala dengan jumlah pelanggan yang cukup banyak. Di dampingi suami tercinta Bapak Hamis Solissa, Ibu Tima menyediakan bibit untuk dijual kepada petani yang ada di beberapa wilayah di Pulau Buru. Bibit yang di sediakan adalah bibit perlakuannya sendiri sejak tahun 2010. Dalam menyediakan bibit cengkeh, beliau tidak pernah menggunakan pupuk kimia maupun organik sehingga Ibu Tima dan suami hanya mampu menyediakan sekitar seribu anakan Cengkeh dan Pala. Itupun beberapa kali mengalami

kendala terkait pemeliharaan dan perawatan.

Ada anakan cengkeh dan pala yang mati ketika akan di pindahkan dari wajan ke polybag, ada juga kendala lain yakni kurangnya kesuburan tanah, sehingga berpengaruh pada anakan cengkeh yang disediakan. Hal ini tentu berpengaruh pada penghasilan ibu Tima dan keluarga, hingga suatu hari di penghujung tahun 2015, Ibu Tima mendapatkan informasi terkait keunggulan Custombio dari fasilitator desa Oki Baru. Maka saat menerima dana Revolving Fund, Ibu Tima kemudian memesan 1 paket berupa Custombio, Maxgrow, Supercompos dan Insektisida Organic yang menjadi awal keberhasilan usaha Ibu Tima.

Dengan menggunakan Custombio, Ibu Fatimah dan suaminya bisa membuat anakan cengkeh hingga Lima Ribu anakan pada Tahun 2016 dan ratusan anakan pala. “Sebelum saya menggunakan Custombio, usaha Kami tidak terlalu bagus, anakan cengkeh yang Kami tanam banyak yang mati. Alhamdulillah ketika Kami mulai menggunakan Custombio, pendapatan keluarga Kami meningkat. Harga jual satu anakan cengkeh bervariasi antara 10.000 hingga 20.000 Rupiah per Anakan. Bayangkan saja jika Kami menjual anakan cengkeh rata-rata sebanyak 2.000 hingga 3.000 pohon dengan harga standard

**FATIMAH LATBUAL** is one of Mawar SHG member which was born in Oki Baru village on April 15, 1979. She worked as a farmer since her childhood. For her, agriculture such a “life” for their family because they do believe that farmer is a hereditary profession since the ancient time. Mrs. Fatimah, that was how they called her, began to know about SOLID in 2015, she was asked to join in SOLID activity as SHG member in Oki Baru village together with the other members at the time. During her status as a SOLID SHG member, Mrs. Fatimah learnt so much things such as book keeping and how to farming using a good way.

In fact, Mrs. Fatimah was not a common farmer, she was also a provider of clove seeds and nutmeg with enough number of customers. Accompanied by her lovely husband, she and her husband Mr. Hamis Solissa provided the seeds to sell to some farmers around Buru Island. The provided seeds were made by themselves since 2010. In providing clove seeds, she never used chemical fertilizer or organic so she and her husband were only able to provide about one thousand clove and nutmeg seeds. It was several times run into obstacles related to maintenance and treatment. There are clove and nutmeg buds that have dead when the moved it from container to polybag, there are also other constraints such as soil fertility, so it effected to the clove buds which has been provided. It certainly effects to the income of Mrs. Fatima and family. Thus,



10.000 rupiah, maka saya bisa mendapatkan penghasilan hingga 30 juta Rupiah” Kami sekarang bisa menikmati hasil usaha Kami, saya bisa lancar mengirimkan biaya untuk pendidikan anak saya yang sekarang kuliah di STIKES (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan-red) Ambon” Ujar Ibu Fatima sambil tersenyum bahagia.

Pembeli tidak hanya datang dari desa Oki Baru, namun dari desa-desa di Kecamatan Kapala Madang, Kecamatan Namrole, Kecamatan Waesama kabupaten Buru Selatan. Bulan lalu banyak pembeli yang datang dari Kabupaten Buru yang membeli anakan cengkeh hasil pembibitan Ibu Tima dan suami. “Saya berharap kepada semua petani kelompok SOLID untuk menggunakan pupuk organik karena bebas dari racun kimia dan yang paling penting bisa

meningkatkan penghasilan kita” demikian pesan Ibu Tima.

Ibu Tima sangat berterima kasih dengan adanya program SOLID di desa Oki Baru, walaupun awalnya sempat ragu dengan kehadiran program yang di tangani oleh Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kabupaten ini. “Saya ucapkan terima kasih kepada Manajemen SOLID Kabupaten Buru Selatan yang telah memberikan bantuan berupa dana dan sarana pra sarana kepada Kami, juga kepada Fasdes dan PPL yang sudah bersama-sama dengan Kami dari awal. Semoga SOLID tidak hanya sampai 2018 tapi bisa lebih lama lagi karena masih banyak hal yang perlu Kami pelajari”.

**SOLID Yess. Yako Percaya Kae, Kae Percaya Yako (Saya Percaya Kamu, Kamu Percaya Saya). (\*)**

someday in the end of 2015, she got information related to excellence of Custombio through Village Facilitator in Oki Baru village. Hence, in taking Revolving Fund, she ordered 1 package consist of Custombio, Maxgrow, Supercompos, and Insecticide Organic which became initial success for Mrs. Fatima.

By using Custombio, Mrs. Fatima and her husband could make clove seeds reached five thousands in 2016 and a hundred of nutmeg seeds. “Before I am using Custombio, our business were not really good, most of the seeds that we planted have dead. But, thank God, when we decided to use Custombio, our income was increase. The price of the seed is varies around IDR. 10.000 Until IDR. 20.000/bud. Imagine that if we sell 2.000 until 3.000 love buds with the standard price IDR. 10.000, so I could earn about IDR. 30.000.000. Now, we can get pleasure from our business, I can send my daughter for her school fee, she still studying at STIKES Ambon. Said Mrs. Fatimah while smile happily.

The customer not only comes from Oki Baru village, but also from several villages in sub-districts of Kapala Madang, Namrole District, Waesama sub-district South Buru Regency. There are some of customers from Buru Regency who came to buy clove seeds from Mrs. Fatimah and her husband. “I hope to all farmers in SOLID group to use organic fertilizer because it is free from chemical poison and the most important is it can increase our income”. Mrs. Fatimah said.

Mrs. Fatimah really thankful with the SOLID Program in Oki Baru village, although at the beginning they had doubt with the presence of this program which arranged by Food Security Agency and Counseling in this Regency. “I would like to say thank you to SOLID Management in South Buru Regency which gave us support such as funds and infrastructure, and also to Village Facilitator and PPL who have accompanied us from the very beginning. Hopefully, this program would not only until 2018 but more than that because there are so much things that we still need to learn”.

**SOLID Yes,.. Yako Percaya Kae, kae Percaya Yako (I trust you, so do you). (\*)**



Penulis / Writer : Eliyas Pelu, Supervisor Kab. Buru Selatan.

## Maksimalkan Panen Anda Dengan Pembugar Tanah Biologis

**PEMBUGAR** Tanah Biologis adalah formula hasil pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengembalikan produktivitas tanah dan merangsang pertumbuhan tanaman.

Produk ini sangat tepat untuk tanaman pangan seperti beras, juga untuk tanaman perkebunan, pepohonan bahkan tanaman hias. Tanah yang subur mengandung sejumlah besar mikroorganisma yang menguntungkan, yang berfungsi memproses pupuk dan membuat nutrisi dan zat-zat mineral penting tersedia bagi tanaman. Mikroorganisma tersebut juga mencerna jerami dan bahan-bahan organik lainnya, kemudian melepas nutrisi tambahan ke dalam tanah.

Pestisida, insektisida, herbisida dan obat-obat kimia lainnya dengan cepat

membunuh populasi dari mikroba yang menguntungkan yang secara alami berada dalam tanah. Hal ini mengurangi kemampuan tanah untuk menunjang pertumbuhan tanaman dan tumbuhan lainnya.



CustomBio Pembugar Tanah Biologis mampu meningkatkan kondisi tanah dengan cara mengembalikan populasi mikroba alami tanah. Penggunaan produk ini akan menambah persediaan nutrisi yang mudah diserap oleh tanaman, meningkatkan masa akar dan merangsang pertumbuhan tanaman dengan pesat.

CUSTOMBIO INDONESIA dengan bangga memperkenalkan produk pertanian terbaru yang menarik ini, untuk meningkatkan produktivitas lahan secara Internasional. Prinsip dasar kami



‘kembali ke alam’ telah menganugerahi kami dengan beberapa kemajuan. Kami yakin bahwa produk Pembugar Tanah Biologis kami akan menguntungkan industri pertanian secara global, dan kami sangat antusias untuk membagi inovasi baru ini dengan anda. (\*)

Info selengkapnya Hubungi : 085243014323 (Faisal)

# Proses Penanganan Pasca Panen Biji kakao

## Handling Process After Cacao Harvested



### Pemanenan Buah Kakao (PODS)

Pohon Kakao biasanya berumur 2 tahun sebelum mulai menghasilkan buah kakao. Hanya buah kakao yang telah matang yang dapat dipanen (75-100% matang). Buah yang rusak atau berjamur harus dibuang. Sebaiknya memanen buah kakao secara berkala sehingga buah tidak menjadi terlalu matang.

### Cacao Harvesting (PODS)

Usually within two years, a new Cacao tree will produce the fruit. Only the ripe cacao can be harvested. (75-100% ripe). Damaged fruit or mildew must be removed. It is better to harvest the cacao periodically in order to the fruit will not over-ripe. Do not use the overripe cacao.

Pemeraman dapat dilakukan dengan maksud biji kakao mudah dilepas pada saat pengupasan  
[The aim of storage is that the cacao beans can be easily exfoliate when stripping time]

### Contoh dari berbagai tahap kematangan [Sample of several phases of maturity]

Terlalu matang [Over ripe]



Matang [Ripe] (25 – 50%)



Matang [Ripe] (75 – 100%)



Belum matang [Not ripe yet]



Setelah pemanenan, buah harus disimpan [After harvested, the cacao must be stored]



Menggunakan keranjang anyaman yang dilapisi dengan daun pisang – (menjaga agar saluran pengeringan selaput putih (pulp)nya berfungsi dengan baik: 20 kg biji basah

[Using webbing baskets which be coated by banana leaves– (in order to the drying channel of the white membrane (pulp) works properly: 20 kg wet beans]

### Proses Fermentasi

Kualitas produk kakao (misalnya liquor/powder/butter) terutama ditentukan oleh kualitas dari biji kakao mentah. Biji kakao yang benar-benar matang dan telah difermentasikan dengan benar akan berwarna coklat hingga merah tua dan memiliki biji yang mudah hancur dengan rasa pahit yang murni.

### Fermentation Process

The quality of cacao product (for example; liquor/powder/butter) especially for determined by the quality of raw cacao beans. Cacao beans which are really ripe and had been fermented using a good way, it would be turned to brown and dark red. It also has bean that broke easily with the pure bitter taste.



Diatas 45 kg, menggunakan kotak kayu fermentasi dengan saluran pengeringan yang baik disemua sisinya. Tutup daun pisang atau goni

Over than 45 kg, using fermentation wood box with a good drying canal in all sides. Close it by using banana leaves or goni sack.

Biji kakao harus diaduk setelah 48 jam (2 hari) dan setelah 96 jam (4 hari). Selama masa fermentasi ini, suhu dapat naik hingga 45° C atau lebih. Untuk menghindari hilangnya panas pada malam hari (dan saat cuaca dingin) penting sekali untuk menutup keranjang atau kotak dengan karung goni.

Untuk keranjang yang lebih kecil tutuplah keseluruhan keranjang. Fermentasi berakhir dalam waktu sekitar 5 hari.

Setelah 5 hari, suhu akan menjadi sekitar 45° - 48° C. Tinggi lagi, dan ini menandakan fermentasi berjalan baik.

Untuk fermentasi yang normal pada saat biji kering, setelah pengeringan kita akan mendapatkan kira-kira :  
Sebagian ungu / sebagian coklat min 20%, max 40%  
Terfermentasi dengan baik 60 – 80 %  
Tidak terfermentasi (slaty) kurang dari 3 %  
Bagian dalamnya berjamur kurang dari 3%



Biji segar  
[Fresh beans]



Hari ke 2  
[Second day]



Biji kering  
[Dry beans]

Perubahan biji  
[Beans changing]



Hari ke 4  
[Fourth day]



Hari ke 5  
[Fifth day]

Cacao beans must be stirred after 48 hours (2 days) and after 96 hours (4 days).

During the fermentation time, the temperature can be raised until 45° C or more. To avoid in the lost of temperature at night (and in the cold weather) it is very important to close the basket or the box using sack.

For the smallest basket, close all sides of the basket. Fermentation will be finished in 5 days.

After 5 days, the temperature will become about 45° - 48° C. If more than that, it means that the fermentation ran very well.

Normally, after drying we will have :

\* Half purple/half brown min 20%, max 40%

\* Well fermented 60 – 80 %

\* Not fermented (slaty) less than 3 %

\* The inside part of cocoa beans mildew less than 3%



## Pengeringan

Selama proses pengeringan (yang dapat memakan waktu 5-7 hari tergantung sinar matahari), penting untuk:

Memisahkan rumpun biji (biji yang berdempetan), membuang plasenta, biji berkecambah, biji yg pipih atau rusak.

Memindahkan biji ke area yang tertutup, atau terlindungi plastik saat hujan

Aduk biji beberapa kali dalam sehari untuk mencegah tumbuhnya jamur dan memastikan biji kering merata

Tempatkan biji dalam 1-2 lapisan sampai kulitnya mengering dan dalam 3-4 lapisan sampai tergantung sinar matahari).

## Drying

During the drying process (could spend 5 to 7 days, depends on the sun rises), it is important to:

Separate the clumps of beans (adjacent beans), discard the placenta, germinate beans, damaged.

Remove the beans to close area, or covered by plastic when rain is falling.

Stir a few times in a day to avoid fungal growth and make sure that the beans are dry equally.

Placed the beans into 1-2 sheets until the peel dry and in 3-4 sheets depend on the sun rises.



Penulis / Writer :

Enita Idris

(Pemerhati Tanaman Kakao)



# Mari Manfaatkan Pohon Kelapa tuk Hidup Yang Lebih Baik

## Let Us Use Coconut Tree for a Better Life

**M**elewati jalanan di Pulau Seram, anda pasti akan menyaksikan pemandangan yang indah, dengan gugusan pohon nyiur yang melambai. Hamparan keindahan alam di Maluku terutama Pulau Seram dengan berbagai pepohonan adalah salah satu kekayaan alam di provinsi yang berjudul bumi rempah-rempah ini.

Pohon kelapa atau sering juga disebut pohon nyiur, adalah salah satu jenis tanaman yang paling banyak terdapat di Pulau Seram, diantaranya di Kabupaten Maluku Tengah. Di setiap desa, pasti ada jenis pohon ini. Tak heran jika kelapa kemudian menjadi salah satu komoditi unggulan untuk tanaman perkebunan anggota KM dalam program SOLID. Pohon ini sebenarnya memiliki manfaat mulai dari akar hingga ke pucuk pohon. Selain buahnya yang dijadikan kopra dan produk turunan lainnya seperti VCO, masyarakat juga bisa memanfaatkan pelepah, daun, tempurung dan sabut kelapa. Namun sayang, kebanyakan orang hanya mengambil buahnya saja. Hanya sedikit yang memanfaatkan tempurung dan sabut untuk keperluan hidup mereka. Padahal, jika dimanfaatkan maka akan mendatangkan keuntungan yang sangat besar bagi petani.

Adalah 2 lelaki yang memiliki ketrampilan memanfaatkan apa yang menurut sebagian orang adalah "sampah". Mereka adalah Pak Thomas Latuputty, bekerja sehari-hari sebagai PPL di Negeri Samasuru dalam program SOLID, dan teman Beliau yang bernama Pak Herry Pattiwael. Pak Tom dan Pak Herry tertarik untuk memanfaatkan semua yang ada dari pohon kelapa hingga terciptalah produk kerajinan dalam berbagai bentuk. Untuk menyelesaikan produk-produk kerajinan ini, Pak Tom dan Pak Herry harus mengumpulkan tempurung, pelepah dan bunga kelapa serta bahan-bahan lainnya untuk menciptakan hasil karya yang berkualitas.

Pak Herry dan Pak Tom mencoba membuat beberapa jenis kerajinan seperti, Cawan, gelas, mangkok, bunga, vas bunga, hiasan berbentuk gajah, keranjang buah, asbak, tempat tissue, hingga hiasan pada daun pintu. Dari 1 produk kerajinan yang dibuat, ada yang bahkan sudah dibeli oleh salah seorang turis asal Jerman. Kala itu sang turis yang melihat hasil kreasi Pak Herry dan Pak Tom sangat tertarik dan kemudian membelinya untuk dijadikan oleh-oleh dari Maluku. Harga untuk setiap kerajinan tentunya berbeda berdasarkan ukuran dan tingkat kesulitan masing-masing. Untuk 1 buah vas

berisi bunga dijual seharga 250 ribu, hiasan berupa gajah 150 ribu, sedangkan bunga dengan ukuran besar berharga 1 hingga 3 juta rupiah. Semakin besar dan tinggi tingkat kesukaran semakin mahal harganya. Kerajinan ini dibuat dengan ketelitian yang cukup tinggi. "Kesabaran sangat dibutuhkan



Pak Herry & Pak Tom bersama hasil kerajinan mereka Handicrafts made by Mr. Herry and Mr. Tom. They are in frame together with the souvenirs.

dalam membuat barang-barang ini, karena Kami perlu tempat yang tenang dan sepi. Untuk itulah Kami membuat kerajinan dengan tingkat kesukaran paling tinggi itu di waktu malam” ujar Pak Herry.

Ketika ditanyakan apakah bersedia berbagi ilmu dengan para petani anggota SOLID, serempak keduanya menjawab “kenapa tidak?”. Kami bersedia membagi ilmu kepada anggota KM, kapan dan dimana saja. Yang penting SOLID atau pemerintah bersedia mem-

fasilitasi”. Sangat disayangkan jika potensi alam yang begini banyak di sia-siakan. Jika anggota KM SOLID bisa memiliki keterampilan seperti Pak Herry dan Pak Tom, maka bukan mustahil, pendapatan mereka pasti akan meningkat, Maluku Tengah bisa menjadi sentra kerajinan dari pohon kelapa. Sekarang tinggal bagaimana niat semua orang untuk memajukan petani di Maluku Tengah khususnya anggota KM SOLID.

Terima kasih dan Salam...(\*)



**PASSING** through the road in Seram Island, you will see beautiful few with series waving of coconut leaves. The beautiful nature in Maluku especially in Seram which is very rich with various trees, one of natural wealth in Province that is called spices Island.

Coconut trees are mostly found in Seram Island, Central of Maluku Regency. Every village must have this tree no wonder if coconut tree becomes a potential commodity for plantation of SHG members in SOLID Program. This tree has function from the root until its leaves. Besides making it to “copra” and other VCO, people also can use palm frond, leaves, coconut shell, and coco. Unfortunately, most people only use its fruit. Only few people use coconut shell and coco. However if these are used it has a lot of benefits for farmers.

There are two men who have skill to cultivate what people called rubbish. They are Mr. Thomas Latuputty, works as PPL in Samasuru in SOLID Program, and his friend Mr. Herry Pattiwael. Both of them are interested to use all parts of the coconut tree to make handicraft products. To finish the handicraft product they have to collect coconut shell, palm frond, coconut flower to create a high quality product.

Mr. Herry and Mr. Tom try to make some handicrafts such as Cup, Glass, Bowl, Flower, Flower Vase, elephant shaped souvenir, fruit basket, ashtray, tissue box, and decoration on doors. From one product made, there are

some of them bought by a tourist from Germany. The tourist saw the creations of Mr. Herry and Mr. Tom at that time, and he was really interested and then bought it as a gift or souvenir from Maluku. The price for each handicraft is absolutely different based on the size and the level of difficulty. The price is about IDR. 250.000 Per flower vase, elephant shaped souvenir is IDR. 150.000, meanwhile for big size flower is about 1 until 3 million Rupiahs. The greater and higher level of difficulty in making one product, it will more expensive. This handicraft made with high enough precision. “Patience is really needed in making these souvenirs, because we need a private place and comfort. That is why we made them in the mid-night”. Said Mr. Herry.

When asked “Are you ready to share your knowledge to other SOLID members?” they both answer at the same time “Why not? Anytime, we are ready to share our knowledge to SHG members, the most important is the government also ready to facilitate us”. It is a pity if these nature potentials cannot be used properly. If SHG members could have skill just like Mr. Herry and Mr. Tom, so it is possible to rise their income, as the result Central of Maluku can be a craft center with the coconut tree as the base material. Now how all people in Central of Maluku especially SHG members manage the intention to advance the farmers in SOLID program. Thank you, best regards. (\*)



Penulis / Writer : Nyeny Wakanno, Supervisor Kab. Maluku Tengah.

# Dari Berjualan Es Keliling Hingga Sukses Menjadi Petani SOLID

## From Ice Vendor Succeed To Be a SOLID Farmer

**P**enjual es keliling itu bernama Pak Tejo, usianya 43 tahun. Bersama istrinya Beliau bergantian berjualan es di sekitar Desa Hatusua. Pekerjaan itu dilakoninya selama ini untuk menghidupi keluarganya. Setelah berjualan es keliling di pagi hari, Pak Tejo dan istrinya pergi ke lahan yang tidak seberapa luas pada sore hari, membersihkan lahan, menggarap tanah hingga menanam beberapa jenis sayuran. Aktifitas itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Pak Tejo mempunyai 2 orang anak laki-laki anak yang sudah memasuki SMP dan anak kedua berumur 5 tahun.

Penghasilan yang didapat dari hasil lahan yang tidak seberapa luas itu hanya cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari, sedangkan untuk kebutuhan sekolah kedua anaknya Pak Tejo merasa masih belum mampu untuk memenuhi semuanya, karena hasil panen yang didapat tidaklah seberapa. Pak Tejo berfikir keras bagaimana caranya mendapatkan tambahan modal agar bisa membuka lahan yang lebih luas. Niat untuk menjadi petani besar sudah ada dalam benaknya sejak lama, dan Beliau berfikir itu hanyalah keinginan hingga suatu hari di bulan juni 2014 Pak Tejo di ajak untuk bergabung dengan Kelompok Mandiri SOLID desa Hatusua kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Setelah bergabung selama beberapa bulan sebagai anggota KM SOLID, Pak Tejo mulai memperluas lahannya hingga mencapai 50 meter<sup>2</sup>. Dila- lahan tersebut, Pak Tejo kemudian menanam beberapa jenis tanaman seperti bayam merah, bayam merah dan kangkung. Dari panen perdana yang dilakukan, Pa Tejo bisa memperoleh hasil lebih dari 200 ikat dalam sekali panen

dengan harga per ikat 3.000 Rupiah. Dalam 1 minggu Pak Tejo bisa melakukan panen sebanyak 2 kali. Hasil panen Pak Tejo dibeli langsung oleh pedagang pengumpul dan terkadang Pak Tejo menjualnya hingga ke pasar Gemba dan pasar Waihatu.

Sejak bergabung menjadi anggota KM, aktifitas berjualan es keliling lebih banyak dijalankan oleh istrinya. Pak Tejo dipercaya memimpin KM Tunas Baru. Pada tanggal 24 Desember 2014 Pak Tejo mendapat bantuan simpan pinjam dari program SOLID yakni Matching Fund. Dengan bantuan tersebut Pak Tejo kemudian memperluas lahannya hingga mencapai 1 hektar. Sejak saat itu Pa Tejo mulai merasakan manfaat besar dari SOLID. Dari waktu ke waktu, hasil panen komoditi sayur mayur mulai meningkat hingga mencapai 3 juta dalam setiap kali panen. Keuntungan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan minum, kebutuhan sekolah anak-anaknya dan sebagian lagi ditabung. Merasa bahwa kebunnya membutuhkan air yang cukup untuk menghasilkan panen yang lebih banyak, maka Pa Tejo pun membeli sebuah mesin air berupa alkon. Dengan mesin ini Pak Tejo semakin bersemangat mengolah lahannya. Pak Tejo berkeinginan menyekolahkan anak-anaknya hingga ke perguruan tinggi.

Pak Tejo sangat bersyukur bisa bergabung dengan SOLID, karna tanpa SOLID Beliau tidak mungkin bisa mengembangkan usahanya. Selain mendapatkan keuntungan materi, Pak Tejo juga bisa belajar memenej keuangan berkat pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Fasdes. Dengan pengetahuan dan modal yang didapat Pak Tejo sangat optimis bisa menjadi petani yang sukses di kemudian hari. Terimakasih SOLID. (\*)

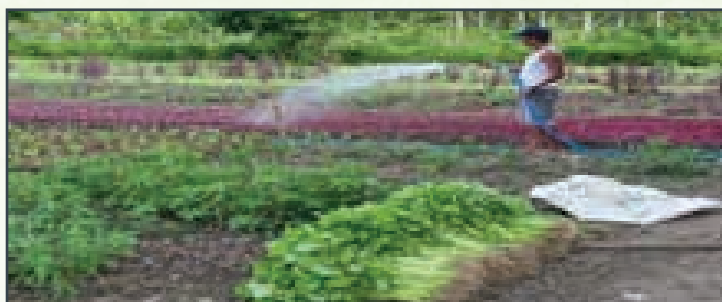


**AN ICE VENDOR** named Mr. Tejo, 43 years old. Together with his wife, they sell ice around Hatusua village alternately. He runs this job during this time to fulfill his family daily needs. After sell ice around in the morning, Mr. Tejo and his wife go to the land which not much wide in the afternoon, clean the land, working the land so they could plant some kind of vegetables. Mr. Tejo has two sons, the first child is now in High School, and the last one is 5 years old.

The income got from the land which not really wide only for their daily needs, meanwhile Mr. Tejo thought that he still unable to pay his two sons' school fees, because his harvest products are not that much. He thinks harder how to get loan to open land which wider than his own. His intention to become a farmer is getting bigger since long time before, and he thought that is only a wish, until someday in June 2014 Mr. Tejo were asked to joined SOLID SHG in Hatusua village, sub-district of Kairatu, Western Part of Seram. After he joined for few months as a SHG member, he starts to expand his land until reach 50 meters. Mr. Tejo then planted various vegetables such as red spinach and kale. From the first harvest, Mr. Tejo got more than 200 bunches in once harvest with the price is about IDR. 3.000 Per bunch. He could harvest twice in a week. The harvest product bought directly by distributor and also he sell them to Gemba and Waihatu market.

Since joined SHG members, sell ice around activity mostly running by his wife. Mr. Tejo be trusted to leads Tunas Baru SHG. On December 24th 2014, he achieved Savings-Loan fund from SOLID program that was Matching Fund. Mr. Tejo then expands his land as wide as 1 ha though the fund. Started from that moment, Mr. Tejo felt a big benefit from SOLID. Time to time the harvest products especially vegetables increase to 3 million for each harvest. The income was not only to fulfill daily needs but also to pay his sons' school fees and the rest he save for future life. Because of the needed of water for his plantation to make more harvest products, so Mr. Tejo buy an engine water. Toward this machine, Mr. Tejo more excited to arrange his land. He wants to send his sons even to university.

Mr. Tejo is very grateful could joined in SOLID, because without SOLID he could not increase his business. Besides got profit materially, he is also learnt how to manage financial because of the training and accompanying did by Village Facilitator. Through the knowledge and capital gotten by Mr. Tejo, he is so optimistic to be a successful farmer in the future. Thank you SOLID. (\*)



Penulis / Writer : Neny Rolobessy,  
Fasdes Hatusua, Kab. Seram  
Bagian Barat.

# Sarjana Terbaik Adalah Mereka yang Membawa Kemajuan di Kampung Halaman

**S**esuai lulus dengan memperoleh gelar sarjana, sebagian dari mereka (para wisudawan) berpendapat bahwa merantau merupakan pilihan terbaik yang harus mereka ambil. Berharap memperoleh karir mapan di beberapa kota besar terkadang membuat mereka terbuai dan lalai.

Tapi ada segelintir sarjana yang ingin membuat terobosan, mengambil keputusan yang tidak lazim. Salah satu keputusan tidak lazim itu adalah pulang ke kampung halaman dan berusaha membuat kemajuan.

Hal semacam itu mungkin akan membuat kamu mengernyitkan dahi, akan tetapi beberapa alasan di bawah ini akan meyakinkanmu bahwa sarjana terbaik adalah mereka yang bergerak membuat perubahan di kampung halaman.

## 1. RELA MERANTAU DEMI MERAHAI KESUKSESAN

“Di kampung kan ngga ada apa-apanya, kalau pengen sukses merantau aja.”

Tak bisa dipungkiri jika pernyataan di atas mungkin sudah akrab di telinga kita. Entah dari keluarga, teman sebaya, tak ketinggalan tetangga sebelah.

Alasannya jelas, mereka menyarankanmu seperti itu karena kampung halamanmu tidak menawarkan apa-apa. Upah minim serta sempitnya lapangan pekerjaan merupakan salah satu faktor pendukung utama dari alasan tersebut.

Toh, orang-orang yang berasal dari tempat tinggalmu juga telah membuktikan bahwa merantau di kota-kota besar merupakan salah satu cara terbaik untuk mengantarkan mereka meraih kesuksesan.

## 2. KELUAR DARI ZONA NYAMAN DI TANAH PERANTAUAN

Selain dibayang-bayangi dengan tawaran kesuksesan, bisa dibilang jika hidup di perantauan layaknya tempat penempatan. Keluar dari zona nyaman akan kamu dapatkan saat merantau.

Kehidupan bersama orang-orang baru beserta lingkungannya akan kamu jalani pada masa-masa ini.

Di tempat ini, kamu akan berusaha dengan mati-matian bagaimana caranya agar dapat beradaptasi dengan orang-orang baru.

Mulai dari mengenal lingkungan sekitar, berinteraksi seakrab mungkin dengan rekan terdekad hingga mencicipi makanan sehari-hari yang mungkin rasanya lebih berbeda dengan kuliner yang kamu makan biasanya.

Namun disisi lain, belajar berhemat di tanah perantauan merupakan alasan terbesar mengapa kamu harus keluar dari zona nyaman.

## 3. HARAPAN PUPUS SEIRING BANYAKNYA YANG BELUM TEREALISASI

Di perantauan, pastinya kamu berharap untuk mendapatkan pekerjaan mapan berpenghasilan tinggi. Sayangnya, hal itu belum terealisasi. Banyaknya calon tenaga kerja dalam proses lamaran perusahaan akan membuatmu sadar bagaimana ketatnya persaingan.

Ada baiknya untuk berpikir menciptakan peluang usaha di kampung halaman.

## 4. KAMPUNG HALAMAN MASIH LAYAK UNTUK DIPERHATIKAN

Mungkin kamu tak memperhatikan keadaan di tempat asalmu jika masih ada beberapa sekolah di sana yang serba kekurangan. Entah itu kekurangan tenaga pengajar, murid-murid bahkan fasilitasnya yang jauh dari kata lengkap.

Di kampung halaman, terkadang kamu akan menemui sekelompok warga pengangguran, kurang cukupnya kebutuhan hidup akibat PHK merupakan penyebab dari kurangnya kemampuan mereka dalam berwirausaha.

Bahkan, para petani pun sering mengalami gagal panen jika tidak dibarengi dengan pengetahuan serta fasilitas yang

anak-anak muda merantau sampai terlunta-lunta di kota-kota besar, terutama bagi mereka yang belum memiliki keterampilan.

Sudah seharusnya kita percaya bahwa kampung halaman masih memiliki potensi untuk men-sejahterakan warganya, selama kita tahu bagaimana cara mengelolanya.

## 6. KE KAMPUNG HALAMAN SETELAH SARJANA BUKANLAH HAL TABU

Tak dapat dipungkiri jika sarjana yang memutuskan untuk pulang ke kampung halaman justru kerap mendapat penilaian negatif. Entah itu dianggap kurang berjuang, bahkan saking parahnyanya lagi sampai-sampai dinilai sudah gagal hidup di tanah perantauan.

Hal ini tentunya akan berakibat dari banyaknya sarjana yang enggan pulang karena penilaian miring tersebut.

Ini lah penilaian yang seharusnya kita anggap keliru. Tidak ada jaminan bahwa sarjana yang merantau itu sukses, sedangkan mereka yang memilih kembali untuk mengabdikan ke kampung halaman dianggap sudah gagal.

Justru, seorang sarjana yang berani pulanglah yang dapat dikatakan para lulusan-lulusan terbaik. Dengan memilih kembali ke kampung halaman, berarti kamu sudah melawan anggapan umum bahwa kesuksesan hanya bisa diperoleh melalui perantauan.

Dari sinilah kamu sudah mampu untuk berbesar hati karena tak mau terhasut oleh ego sendiri, melainkan juga memikirkan tanah kelahiran yang kamu cintai.

## 7. NAMUN, SEMUA KEPUTUSAN ADA DI TANGANMU

Pulang ke kampung halaman atau merantau, pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Sebagai seorang individu dalam kehidupan

bermasyarakat, kamu berhak memutuskan mana sekiranya opsi atau pilihan yang dirasa tepat.

Apalah artinya merantau jika kamu belum dapat berkontribusi di tanah kelahiranmu sendiri.

Toh, berbagai cara dapat kamu lakukan untuk memajukan kampung halamanmu tanpa harus tinggal di sana. Namun, jika pulang ke kampung halaman menjadi panggilan hatimu, jelas kamu tak perlu ragu dalam hal ini.

Percayalah bahwa kesuksesan itu akan tiba selama kamu masih memiliki niat dan tekad untuk selalu berbuat baik.

Jangan terlalu bimbang dalam menentukan masa depan. Setelah lulus dan menyandang gelar sarjana, tak ada salahnya jika pulang hanya untuk membangun kembali kampung halaman adalah salah satu keputusan terbaik yang kamu miliki. (\*)

Sumber :  
<http://www.satujam.com>



seharusnya wajib terpenuhi.

Nah, dalam keadaan itulah harusnya para sarjana mengambil peran dalam memakmurkan kehidupan warga di sekitar. Apapun jurusan mereka, entah itu dari pendidikan, pertanian, ekonomi sudah sepatutnya jika mereka turut untuk memberikan kontribusi.

Jika mereka sudah mempraktekannya, otomatis ilmu yang didapat di bangku kuliah sudah benar-benar bermanfaat dalam kehidupan nyata.

## 5. SARJANA TERBAIK MEMBAWA KEMAJUAN DI KAMPUNG HALAMAN

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia”

Yaps, sepenggal kalimat tersebut merupakan salah satu pernyataan dari mantan Presiden Afrika Selatan, Nelson Mandela. Cukup berikan yang terbaik bagi kampung halamanmu, maka kamu bisa membawa dampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat di sekitarmu.

Di sisi lain, arus urbanisasi ke kota-kota besar harus dikurangi. Jangan biarkan



Wajah-wajah senang anggota KM Latesanai, KM Batu Soleo dan KM Waripana Desa Lumapelu Kecamatan Taniwel yang melakukan panen komoditi kacang tanah. Dari penanaman 30 kaleng bibit kacang yang ditanam diatas lahan seluas kurang lebih 4 Hektar, didapatkan hasil panen sebanyak Lima Ratus Kaleng. Harga jual per kaleng jika di luar desa adalah Seratus Dua Puluh Ribu Rupiah, sedangkan dijual ke warga di dalam desa sendiri seharga Seratus Ribu Rupiah per Kaleng. Dari hasil penjualan 500 kaleng kacang tanah dengan harga rata-rata 100.000 Rupiah, maka 3 KM ini mendapatkan keuntungan sebesar 50 juta Rupiah.

Cheerful expressions of Latesanai SHG, Batu Soleo, and Waripana SHG in Lumapelu village, sub-district of Taniwel which harvested peanuts commodity. By planting 30 cans of peanuts seed that planted on the area less than 4 ha, they could harvest as much as 500 cans. It has different price, if they sell it out of their own village it could be IDR. 120.000 Per can. Meanwhile, the price only reaches IDR. 100.000 Per can for people in that village. From the sale of 500 cans of peanuts with an average price IDR. 100.000 mean these 3 SHGs got as much as 50 million Rupiahs.



Panen jagung di Desa Lumapelu, Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat, oleh KM Kariapupui dari lahan seluas kurang lebih satu hektar. Dari penanaman empat kilogram bibit jagung, di peroleh hasil panen lebih dari seribu buah jagung. Hasil panen kemudian dijual dengan harga Lima Ribu Rupiah/Ikat yang terdiri dari 3 buah.

Corn harvest in Lumapelu village, sub-district of Taniwel, Western Part of Seram, by Kariapupui SHG from the area less than 1 ha. By planting 4 kg Corn seeds, they got more than a thousand pieces of corns. The harvest product sold with the price IDR. 5.000 per bunch, which consist of 3 pieces of corn.



Panen semangka oleh KM Marente, dari luas lahan 0.25 ha. Semangka yang di panen sebanyak Dua Ratus Buah. Hasil panen dijual mulai dari harga Sepuluh Ribu hingga Dua Puluh Lima Ribu per buah. Sehingga total pendapatan anggota KM Marente dari penjualan semangka adalah kurang lebih Empat Juta Rupiah.

The Watermelons harvested by Marente SHG, from the area of 0, 25 hectare. They harvested 200 watermelons. It was sold start from IDR.10.000 – 25.000/Watermelon. Therefore, the total income of Marente SHG from the Watermelon selling was about more than 4 million Rupiahs.



Hijaunya tanaman kangkung salah satu KM di desa Karang Jaya dan KM di desa Kabau yang merupakan hasil penggunaan dana MF dan RF. Dari lahan seluas 0.25 ha, anggota KM di 2 desa ini bisa mendapatkan 150 - 200 ikat kangkung dan di panen dalam beberapa tahap.

The green Kale plantation belongs to one of SHG in Karang Jaya and SHG in Kabau village which were the result of MF and RF using. From the area as wide as 0, 25 ha, the members of SHG in these 2 villages could get 150-200 bunch of Kales and harvested periodically.



Panen perdana di desa Hatawano, kecamatan Waplau Kabupaten Buru. Panen ini dihadiri oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kabupaten Buru, Bpk Hasan Rehalat dan tim dari manajemen SOLID Buru.

The first harvest in Hatawano village, sub-district of Waplau, Buru Regency. This harvesting time attended by Head of Food Security Agency, Consoling of Buru Regency and Buru SOLID Management.



Aktifitas panen KM Tmarantia desa Wotay Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah. Dari lahan 0.25 ha yang ditanami Ubi Jalar alias Patatas. Tunas yang ditanam adalah sebanyak 1200 batang menghasilkan 10 karung yang sudah di pisahkan umbi terbaiknya, sedangkan sisa umbi yang ukurannya lebih kecil biasanya di buat "Kue Cakar-Cakar". Selain Ubi Jalar, KM Tmarantia juga menanam kacang tanah namun tidak sebanyak Ubi Jalar. Benih kacang tanah di tanam sebanyak 1 kaleng dengan hasil panen 10 kaleng yang di jual seharga 100 Ribu Rupiah/Kaleng.

Harvest activities of Tmarantia SHG Wotay village, sub-district of TNS, Central of Maluku. From the area 0, 25 ha have planted Sweet Potato as much as 1200 seeds. They could produce 10 sacks absolutely the best quality of Sweet Potato have separated. Meanwhile the rest of Sweet Potato that has smaller shape usually they made into cake "Kue Cakar-Cakar". Besides Sweet Potato, Tmarantia SHG also planted Peanuts but not as much as Sweet Potato. Peanut seed planted as much as 1 can with the harvest product as much as 100 cans which sold with the price around IDR.100.000/can.

**Serba – serbi kegiatan pemeliharaan tanaman oleh Petani anggota KM SOLID yang di rangkum dari 5 Kabupaten [Various activities of plantation treatment by Farmer SOLID SHG members which covered in 5 Regencies]**



Tanaman Singkong [Cassava Plantation]



Tanaman Ubi Jalar [Sweet Potato Plantation]



Tanaman Kacang Tanah [Peanuts Plantation]



Tanaman Kacang Panjang [Long Bean Plantation]



Tanaman Cabe [Chili Plantation]



Tanaman Semangka dan Sawi [Watermelon and Mustard Plantation]



Kunjungan Koordinator YPPM ke desa Tanjung Karang dan desa Selwadu untuk melihat sejauh mana perkembangan KM yang di dampingi oleh Fasilitator Desa.



Visitation by Coordinator of YPPM in Tanjung Karang and Selwadu village to see how far the progress of SHG assisted by Village Facilitator.



Photo session together with SOLID Management in Buru Regency after Dissemination activity and distribution of Kabar Kampong SOLID Tabloid.

Foto bersama pelaksana SOLID kabupaten Buru usai kegiatan desiminasi dan pembagian tabloid Kabar Kampong SOLID



Kegiatan FGD di Kabupaten Maluku Tengah  
FGD in Central Moluccas District

## Kunjungan monitoring Supervisor di 5 Kabupaten Visitation of Monitoring by Supervisors in 5 Regencies



Diskusi dan pengecekan buku-buku KM bersama Fasilitator Desa dan pengurus serta anggota KM. Dalam kegiatan monitoring ini biasanya Supervisor mengecek pencatatan yang dilakukan oleh KM dan membantu pengurus untuk langsung memperbaiki jika terdapat kekeliruan pada buku kas, simpan pinjam, buku notulensi dan buku-buku lainnya.

Discussing and checking out SHG books with Village facilitator, cadres, and SHG members. Usually in this Monitoring activity the Supervisor checked the book keeping did by SHG and the cadres to fix the errors in the cash book, savings-loan, and others.



Yayasan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (YPPM) Maluku

Mengucapkan :

# Selamat Hari Raya Idul Fitri

## 1 Syawal 1437 H

Ayo Buka Mata, Buka Hati, Membangun Desa Mohon Maaf Lahir Batin



# Dirgahayu



INDONESIA  
KERJA NYATA

# INDONESIA MERDEKA..!

KELVARGA BESAR YPPM MALUKU MENGUCAPKAN :

# Selamat Hari Raya Idul Adha

Minal Aidin wal Faidzin - Mohon Maaf Lahir Batin 1437 H



# KAMPONG SOLID

“ Ayo Buka Mata, Buka Hati  
Membangun Desa ”



[www.yppm-maluku.com](http://www.yppm-maluku.com)



[www.yppm-maluku.com/info](http://www.yppm-maluku.com/info)



[facebook.com/YppmID](https://facebook.com/YppmID)



[youtube.com/yppmID](https://youtube.com/yppmID)



[twitter.com/YppmID](https://twitter.com/YppmID)



[infoyppm@gmail.com](mailto:infoyppm@gmail.com)



0911-3826412



BTN Kebun Cengkeh Blok A5 No 11 Ambon



# KOORDINATOR, STAF, SUPERVISOR DAN FASILITATOR DESA PROGRAM SOLID YPPM MALUKU



Abdulgani Fabanjo  
Direktur



Na'am Seknun  
Admin



Hilda Hamida F  
Finance



Ira B. Salampessy  
Finance



La Faisal Kaimudin  
Admin



Hajara Hatalea  
Penerjemah



Onya Deby Srianti Elly  
Supervisor Kab. Buru



Eliyas Pellu  
Supervisor Kab. Buru Selatan



Neny Wakanno  
Supervisor Kab. Maluku Tengah



Abdullah Tangke  
Supervisor Kab. Seram Bagian Barat



Fasilitator Desa Kab. Buru Selatan



Jubeda Sanaky  
Supervisor Kab. Seram Bagian Timur



Fasilitator Desa Kab. Buru



Fasilitator Desa Kab. Maluku Tengah



Fasilitator Desa Kab. Seram Bagian Barat



Fasilitator Desa Kab. Seram Bagian Timur



**Basir Wattihelu, SP**  
Kordinator SOLID Maluku



**Ir. Kaihatu Paulus, M.Si**  
Kepala BKP Maluku



**Ir. Samuel Leunupun, MSi**  
PPK SOLID Propinsi Maluku



**Hasan Rehalat, SP**  
Kepala BP2KP Buru



**Ir. H. Tuankotta, M.Si**  
Kepala BP2KP Buru Selatan



**R. J. Hetharia, SE**  
Kepala BP2KP Maluku Tengah



**Drs. Abdullah Fakaubun**  
Kepala BP2KP Seram Bagian Barat



**Ir. Teddy Sibualamo, M.Si**  
Kepala BP2KP Seram Bagian Timur



**Moh. Hans Kaplale, SP**  
Manajer SOLID Buru



**L. M. Kailuhu**  
Manajer SOLID Buru Selatan



**Mufli Tuanaya, SP**  
Manajer SOLID Maluku Tengah



**Cornely P. Sahertian**  
Manajer SOLID Seram Bagian Barat



**Agus Rachmad Nurlette, SP**  
Manajer SOLID Seram Bagian Timur

# *Selamat dan Sukses* **Diterbitkannya Tabloid** **Kabar Kampong SOLID**

**AYO BUKA MATA, BUKA HATI, MEMBANGUN DESA....!**



**IFAD**  
INTERNATIONAL  
FUND FOR  
AGRICULTURAL  
DEVELOPMENT

